



Pendidikan Karakter di Era *Artificial Intelligence*: Peran Guru PAI dalam Membangun Tanggung Jawab Digital Siswa

Laura Aprilia Sukma, Anang Rohwiyono

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Jalan Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Volume 10 Nomor 1
April 2026: 15-28
DOI: 10.30997/jtm.v10i1.23138

Article History

Submission: 30-12-2025
Revised: 22-01-2026
Accepted: 10-04-2026
Published: 29-04-2026

Kata Kunci:

Artificial Intelligence, Guru PAI, Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab Digital, Nilai Islam.

Keywords:

Artificial Intelligence, PAI Teachers, Character Education, Digital responsibility, Islamic Values.

Korespondensi:

(Laura Aprilia Sukma)
(085281639664)
(lauraas@uhamka.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun tanggung jawab digital siswa di era kecerdasan buatan (AI). Latar belakang penelitian ini muncul dari tantangan etis dan moral yang dihadapi dunia pendidikan akibat kemajuan teknologi, di mana peserta didik rentan terhadap perilaku digital yang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. Subjek penelitian terdiri dari dua guru PAI yang dipilih secara *purposive* karena keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis teknologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pembimbing moral, motivator spiritual dan teladan etika digital dalam membentuk karakter siswa. Tanggung jawab digital ditanamkan melalui integrasi nilai amanah, pembiasaan perilaku etis, serta penggunaan teknologi secara reflektif dan religius. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya literasi digital berbasis nilai Islam dalam menghadapi era AI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menjembatani nilai-nilai spiritual dengan kecakapan digital, sehingga mampu melahirkan generasi yang berakhlak, cerdas dan bertanggung jawab di dunia maya.

Character Education in the Era of Artificial Intelligence: The Role of PAI Teachers in Building Students' Digital Responsibility

Abstract: This research focuses on the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in building students' digital responsibility in the era of Artificial Intelligence (AI). The background of this research arises from the ethical and moral challenges faced by the world of education due to technological advances, where students are vulnerable to irresponsible digital behavior. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method at SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. The research subjects consisted of two PAI teachers who were purposively selected for their involvement in technology-based learning. Data was collected through interviews,



observations and documentation, then analyzed thematically. The results of the study show that PAI teachers play a role as moral guides, spiritual motivators and role models of digital ethics in shaping students' characters. Digital responsibility is instilled through the integration of trust values, habituation of ethical behavior and the use of technology in a reflective and religious manner. These findings are in line with research and that emphasizes the importance of Islamic value-based digital literacy in facing the AI era. This study concludes that PAI teachers have a strategic role in binding spiritual values with digital skills, so that they are able to give birth to a generation that is moral, intelligent and responsible in cyberspace.

PENDAHULUAN

Kemajuan kecerdasan buatan atau yang biasa disebut AI sudah mengubah dunia pendidikan secara drastis, bahkan sampai ke pembentukan karakter para siswa. Teknologi ini bukan cuma mengubah bagaimana cara kita belajar dan mengajar, tapi juga ikut membentuk nilai-nilai, perilaku, serta etika digital siswa di dunia maya (Sari & Rochbani, 2024a). Pembiasaan spiritual dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dan guru dalam mengembangkan sikap terpuji, religius, jujur, mandiri, bertanggungjawab, dan disiplin.

Di situasi seperti ini, peran guru Pendidikan Agama Islam atau PAI jadi sangat krusial, sebab mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama ke siswa, tapi juga harus membimbing agar anak-anak itu pakai teknologi dengan cara yang cerdas dan

penuh tanggung jawab (Ilham Samudra Sanur et al., 2025).

Perubahan digital yang super cepat ini udah melahirkan generasi "*digital natives*" yang basically hidup bersama teknologi dan medsos dari kecil banget. Meski teknologi membuat akses info jadi lebih gampang, tapi jika tidak ada panduan yang benar, siswa-siswa bisa terjebak dalam perilaku digital yang tidak etis, seperti plagiarisme, menyebarkan hoaks, atau malah salah menggunakan data pribadi orang lain (Gusnia Ruchiyat et al., 2024; Suharmi, n.d.). Karena itu, para pengajar Pendidikan Agama Islam harus berusaha keras menumbuhkan sifat-sifat baik dari ajaran Islam, seperti kejujuran, rasa bertanggung jawab dan etika dalam dunia maya, supaya para murid bisa berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab di era digital (Hujrat Rambe et al., n.d.).

Sekolah sebagai rumah kedua bukan hanya sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) tetapi juga penanaman nilai karakter (*transfer of values*), sehingga mampu melahirkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan (Fauziah et al., 2021). Upaya tersebut tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, melainkan harus diintegrasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Karena faktanya, sebagian besar guru belum mampu secara optimal melakukan pendampingan terhadap integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas (Lathifah et al., 2022). Sebagaimana dinyatakan bahwa nilai-nilai diaktualisasikan langsung dan menjadi bagian dari proses kegiatan belajar mengajar (Fauziah et al., n.d.), sehingga pembentukan karakter digital tidak bersifat abstrak, tetapi menjadi pengalaman nyata bagi peserta didik.

Sementara itu, penggunaan AI di dunia pendidikan juga membawa tantangan etis dan moral yang perlu kita waspadai sejak dini. Meskipun AI bisa membuat proses belajar lebih

efisien dan efektif, ada bahaya besar bahwa ia akan merusak aspek-aspek kemanusiaan jika diterapkan tanpa memikirkan dampak moralnya secara mendalam (Siregar et al., 2025). Dalam situasi seperti ini, para guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar mahir dalam hal literasi digital dan pemahaman tentang AI. Dengan kemampuan itu, mereka bisa membimbing siswa-siswa untuk sungguh-sungguh menyerap nilai-nilai moral serta rasa tanggung jawab saat menggunakan teknologi sehari-hari (Syifa Salsabila Mahmuddah & Junaidi, 2025).

Banyak penelitian sebelumnya sudah membahas pendidikan karakter di zaman digital, tapi masih jarang yang benar-benar menyoroti tanggung jawab digital dalam konteks pendidikan agama Islam. Sebagai contoh, (Sari & Rochbani, 2024) Menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai pada era digital. Namun, penelitian mendalam tentang praktik dan taktik pengajar PAI pada membentuk tanggung jawab digital anak didik pada era AI masih sporadis

dilakukan (Ilham Samudra Sanur et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana guru PAI memahami, merancang, dan mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan tanggung jawab digital siswa di era AI. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman guru dan siswa dalam proses internalisasi nilai karakter digital di sekolah (Gusnia Ruchiyat et al., 2024; Hujrat Rambe et al., n.d.). Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperluas literatur pendidikan karakter di era AI, sedangkan secara praktis dapat menjadi acuan bagi guru PAI dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang membangun tanggung jawab digital siswa (Siregar et al., 2025).

Pergeseran nilai di era digital menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan moral peserta didik di dunia maya.

Dalam lingkungan yang semakin dipengaruhi oleh algoritma dan sistem cerdas, siswa dihadapkan pada dilema etika baru seperti plagiarisme berbasis AI, manipulasi informasi, hingga penyalahgunaan teknologi untuk kepentingan yang tidak etis (Ahmad et al., 2023; Siregar et al., 2025). Guru PAI memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan kesadaran moral agar siswa dapat menavigasi ruang digital dengan nilai Islam yang kuat dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi (Hujrat Rambe et al., n.d.).

Selain itu, perubahan pola interaksi sosial akibat penetrasi teknologi AI menuntut adanya pembelajaran berbasis nilai dan karakter yang kontekstual. Siswa tidak hanya dituntut untuk melek teknologi, tetapi juga mampu memahami konsekuensi etis dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Gusnia Ruchiyat et al., 2024). Dalam hal ini, peran guru PAI sangat vital karena memiliki otoritas moral dan pedagogis dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai tanggung jawab digital melalui pendekatan keagamaan yang relevan dengan perkembangan

zaman (Ilham Samudra Sanur et al., 2025; Sari & Rochbani, 2024a).

Urgensi penelitian ini semakin kuat ketika melihat masih rendahnya literasi digital berbasis nilai di kalangan guru PAI. Banyak guru yang telah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, namun belum optimal dalam menanamkan kesadaran tanggung jawab digital kepada siswa (Syifa Salsabila Mahmuddah & Junaidi, 2025). Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam pengalaman dan strategi guru PAI dalam membangun karakter digital siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Siregar et al., 2025).

Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penyusunan kebijakan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan warga digital yang berkarakter. Integrasi antara pendidikan agama, teknologi, dan tanggung jawab digital menjadi kebutuhan mendesak dalam membangun generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan sadar etika digital (Hujrat Rambe et al., n.d.; Ilham

Samudra Sanur et al., 2025). Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan model konseptual bagi sekolah dan lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan AI ke dalam sistem pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual (Sari & Rochbani, 2024a).

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan posisi penelitian sebagai upaya ilmiah untuk mengisi kesenjangan dan menjawab tantangan etika di era kecerdasan buatan. Guru PAI tidak lagi sekadar pengajar nilai-nilai agama, melainkan agen transformasi moral dan etika digital yang berperan penting dalam membangun generasi berkarakter di tengah derasnya arus teknologi. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam modern, tetapi juga menjadi refleksi kebijakan pendidikan nasional dalam membentuk warga digital yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Gusnia Ruchiyat et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Pendidikan Karakter di Era *Artificial Intelligence*: Peran Guru PAI dalam Membentuk Tanggung Jawab Digital Siswa. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini terfokus pada lembaga SMA Muhammadiyah 18 Jakarta, yang mengharuskan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih rinci dan mendalam mengenai Pendidikan Karakter di lingkungan tersebut (Creswell, n.d.).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. Pemilihan guru dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan peran dan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan tanggung jawab digital peserta didik. Fokus penelitian ini menyoroti pandangan, strategi dan praktik guru PAI dalam menghadapi tantangan

pendidikan karakter di era *Artificial Intelligence*. Oleh karena itu guru dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Pemilihan subjek disesuaikan dengan keterkaitan keadaan di lapangan (Sugiyono, 2015).

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan penelitian dilakukan secara langsung pada bulan Desember 2025.

Lingkungan penelitian dan subjek penelitian lokasi dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta, Jl. Panjang, RT.8/RW.9, Cipulir, Kec. Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, dipilih berdasarkan kriteria sekolah tersebut telah memanfaatkan teknologi digital sebagai proses pembelajaran berbasis teknologi dalam membentuk tanggung jawab digital siswa di lingkungan sekolah tersebut.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan ulang hasil wawancara dengan cara mencocokkannya melalui observasi langsung di kelas dan dokumentasi kegiatan wawancara bersama guru PAI. Langkah ini dilakukan agar data yang

diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan sesuai dengan konteks pembelajaran di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta.

HASIL & PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini peneliti akan menuliskan penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter di Era Artificial Intelligence: Peran Guru PAI dalam Membentuk Tanggung Jawab Digital Siswa”.

Pemahaman Guru PAI tentang Tanggung Jawab Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta, baik Pak Mahfudz maupun Bu Nihlah memaknai tanggung jawab digital sebagai kesadaran moral dan spiritual dalam menggunakan teknologi secara bijak. Menurut mereka, kemajuan teknologi termasuk kecerdasan buatan (AI) merupakan keniscayaan yang perlu disikapi dengan nilai-nilai Islam agar tidak disalahgunakan oleh peserta didik. Pemahaman ini sejalan dengan pendapat (Izfanna et al., 2025a) yang menegaskan bahwa integrasi nilai religius dengan etika digital menjadi kunci utama pendidikan karakter

berbasis AI. Pandangan guru PAI tersebut memperkuat gagasan bahwa tanggung jawab digital merupakan bentuk aktualisasi iman dalam ruang digital (Rifah et al., 2024; Sari & Rochbani, 2024b)

Guru PAI di sekolah ini juga mengaitkan tanggung jawab digital dengan konsep *amanah* dalam Islam, yakni kewajiban menjaga perilaku di dunia maya sebagaimana di dunia nyata. Hal ini sejalan dengan temuan (Dewi et al., 2025) bahwa pembentukan tanggung jawab digital memerlukan internalisasi nilai moral agama yang menuntun siswa bersikap etis dalam menggunakan teknologi.

Dampak AI terhadap perilaku dan Karakter Siswa

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta menilai bahwa penggunaan AI dalam proses belajar memberikan manfaat seperti kemudahan akses informasi dan efisiensi waktu, namun juga membawa dampak negatif berupa kemalasan berpikir dan penyalahgunaan teknologi untuk plagiarisme. Bu Nihlah menegaskan bahwa “AI membantu siswa belajar cepat, tetapi sering kali membuat

mereka malas berpikir sendiri.” Temuan ini sejalan dengan (Hanifaa & As’ad, 2025) yang menyatakan bahwa AI berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis siswa jika tidak disertai pendampingan guru.

Selain itu, guru juga melihat bahwa sebagian siswa mulai menampilkan perilaku instan dalam belajar mencari hasil cepat tanpa memahami proses, sehingga penguatan karakter spiritual menjadi penting. Pandangan ini mendukung teori (Aryani et al., 2024a) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter di era digital harus fokus pada pembiasaan nilai-nilai moral dan refleksi diri, bukan sekedar penguasaan teknologi.

Peran Guru PAI dalam Membangun Tanggung Jawab Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pembimbing moral dan motivator spiritual bagi siswa dalam menghadapi tantangan digital. Pak Mahfudz menjelaskan bahwa guru harus “membimbing siswa agar tidak kebablasan dalam menggunakan teknologi”, sementara Bu Nihlah menekankan “Pentingnya menanamkan

nilai proses dalam belajar, agar siswa tidak hanya mengandalkan hasil instan dari AI. Peran ini selaras dengan hasil studi (Wedi et al., 2025), yang menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membangun literasi digital berbasis nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, guru PAI di sekolah ini menegaskan bahwa pembinaan karakter digital tidak bisa lepas dari penguatan akidah dan akhlak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Wedi et al., 2025), bahwa penguatan nilai religius mampu menjadi benteng moral dalam menghadapi deras nya arus teknologi. Dengan demikian, guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *role model* dalam berperilaku digital yang etis.

Strategi Pembelajaran dan Keteladanan Guru PAI

Dalam upaya membangun tanggung jawab digital, guru PAI menerapkan strategi pembelajaran berbasis nilai dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam materi ajar. Misalnya, penggunaan media digital untuk membuat proyek religius seperti video edukatif dan kutipan ayat Qur’an digital. menurut (Djazilan et al., 2024),

strategi pengajaran yang memadukan nilai-nilai spiritual dengan media digital mampu memperkuat pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan generasi Z.

Selain strategi pembelajaran, guru juga menanamkan keteladanan dalam penggunaan teknologi. Bu Nihlah menekankan bahwa “guru harus jadi contoh dulu sebelum menasihati siswa.” Pandangan ini selaras dengan temuan (Ritonga, 2022), yang menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan elemen paling efektif dalam pendidikan karakter digital. Dengan demikian, guru PAI di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mempraktikkan etika digital melalui perilaku sehari-hari.

Tantangan dan Kolaborasi dalam Pembentukan Tanggung Jawab Digital

Guru PAI menghadapi tantangan utama berupa kurangnya kontrol terhadap perilaku siswa di luar sekolah dan minimnya pelatihan literasi digital bagi pendidik. Bu Nihlah menuturkan bahwa “di sekolah bisa dikontrol, tapi di rumah sulit, di sana pengaruh media

sosial lebih kuat.” Tantangan ini sesuai dengan hasil penelitian (Nasikin et al., 2024), yang menunjukkan bahwa guru agama sering kesulitan mengawasi penerapan nilai karakter di luar jam belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, kedua guru menekankan pentingnya kolaborasi antara guru PAI, guru BK, pembina organisasi dan orang tua. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter integratif yang diusulkan oleh (Dewi et al., 2025) di mana pembentukan tanggung jawab digital dilakukan secara kolektif antara sekolah dan keluarga. Kolaborasi lintas pihak ini menjadi landasan penting dalam menanamkan karakter digital yang berkelanjutan pada peserta didik.

Sintesis dan Implikasi

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa guru PAI memiliki posisi sentral dalam membentuk tanggung jawab digital siswa di era *artificial intelligence*. Melalui pendekatan nilai religius, keteladanan dan kolaborasi, pendidikan PAI di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta berperan signifikan dalam menumbuhkan kesadaran etis peserta didik terhadap

penggunaan teknologi. Temuan ini memperkuat hasil studi (Aryani et al., 2024b) dan (Izfanna et al., 2025b), yang menegaskan bahwa guru agama merupakan mediator utama dalam mengintegrasikan nilai spiritual dengan literasi digital.

Dengan demikian, pembentukan tanggung jawab digital bukan hanya tanggung jawab guru PAI, tetapi juga bagian dari misi sekolah dalam menyiapkan generasi yang beriman, cerdas dan beretika di dunia maya. Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan pelatihan guru PAI di era AI agar mampu menjadi pionir pendidikan karakter digital yang relevan dengan zaman.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk tanggung jawab digital siswa di era *artificial intelligence* (kecerdasan buatan). Berdasarkan hasil wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta, guru PAI berfungsi tidak hanya sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan

spiritual yang berperan aktif dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan temuan (Wedi et al., 2025), yang menyebutkan bahwa guru PAI menjadi kunci utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan literasi digital, serta memperkuat pandangan (Siregar et al., 2025) bahwa transformasi pendidikan Islam di era AI harus berorientasi pada penguatan karakter dan akhlak.

Selanjutnya pembentukan tanggung jawab digital di sekolah ini dilakukan melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan, keteladanan guru, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Guru ikut merancang konsep *amanah* dalam konteks digital, membimbing siswa agar lebih berhati-hati dalam penggunaan media sosial dan menolak praktik instan seperti plagiarisme berbasis AI. Strategi ini sesuai dengan hasil penelitian (Izfanna et al., 2025b) dan (Aryani et al., 2024b), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter digital harus menanamkan kesadaran spiritual serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap etika penggunaan teknologi.

Temuan juga menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan besar, seperti keterbatasan kontrol terhadap perilaku siswa di luar sekolah dan rendahnya pelatihan literasi digital berbasis nilai. Namun, guru PAI berupaya mengatasinya melalui kolaborasi dengan guru BK, pembinaan organisasi dan orang tua. Upaya ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter kolaboratif yang dijelaskan oleh (Dewi et al., 2025), di mana keberhasilan pembentukan karakter digital sangat bergantung pada sinergi antar pihak di lingkungan sekolah. Pendekatan ini juga memperkuat gagasan (Nasikin et al., 2024) bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan kolektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembangunan tanggung jawab digital merupakan hasil integrasi antara pendidikan agama, pembiasaan moral dan kesadaran etika dalam pemanfaatan teknologi. Guru PAI menjadi tokoh sentral yang menjembatani nilai-nilai spiritual Islam dengan realitas digital modern. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Islam dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis AI yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai moral dan karakter bangsa (Sari & Rochbani, 2024b); (Rifah et al., 2024). Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan yang menyoroti strategi konkret guru PAI dalam menghadapi tantangan etis penggunaan AI di sekolah-sekolah Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh guru terutama guru PAI di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing saya karena telah membimbing pengerjaan jurnal ini dari awal hingga akhir. Serta saya ucapkan terima kasih dari do'a dan dukungan dari orang tua, adik dan seseorang yang menemani penulis dari awal hingga akhir, serta seluruh teman-teman yang penulis anggap dekat.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, W. D., Dermawan, O., & Asrofi, I. (2024a). Transformation of

- Children's Character through Digital Approaches in Primary Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 957-963.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6116>
- Aryani, W. D., Dermawan, O., & Asrofi, I. (2024b). Transformation of Children's Character through Digital Approaches in Primary Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 957-963.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6116>
- Creswell, J. W. (n.d.). *166463047-Design-Research-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Mixed-Creswell*.
- Dewi, D. P., Ramadhani, G. P., Hanifa, Z. A., & Sauri, S. (2025). Revitalizing Character Education in The Digital Age Based on The Principle of "Ing Ngarsa Sung Tuladha" by Ki Hajar Dewantara. *PAEDAGOGIA*, 28(2), 293.
<https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i2.102125>
- Djazilan, M. S., Rulyansah, A., & Rihlah, J. (2024). Why AI is Essential for the Future of Islamic Education: A Call for Ethical and Effective Implementation. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 201-216.
<https://doi.org/10.62775/edukasi.v5i2.1373>
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (t.t.). *PELAKSANAAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR APPLICATION OF CHARACTER EDUCATION MODEL AT PRIMARY SCHOOL*.
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), 91.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Gusnia Ruchiyat, M., Prihatmojo, A., Wahyu Kisworo, T., Yogyakarta, N., & Author, C. (2024). The Urgency of Digital Literacy Based on Character Education in Learning Society 5.0. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education (IJTAESE)*, 6(1).
<https://doi.org/10.33830/ijtaease.v6i1.1674>
- Hanifaa, U., & As'ad, A. (2025). Artificial Intelligence in Islamic Education to Develop Students' Critical Thinking. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4).
<https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1610>
- Hujrat Rambe, A., Habibu Rahman, M., Jendral Gatot Subroto, J. K., Sikaming, S., & Utara, S. (n.d.). *STRATEGY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN INSTILLING CHARACTER VALUES BASED ON DIGITAL ETHICS AMONG STUDENTS AT SMK NEGERI 4 TANJUNGBALAI CITY*. <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/>
- Ilham Samudra Sanur, Ridha, M. R., Muh. Firmansyah, & Randiawan. (2025). The Importance of Character Development in the Digital Age in the 21st Century. *Jurnal Riseta Soshum*, 2(2), 68-78.
<https://doi.org/10.70392/jrs.v2i2.6878>

- Izfanna, D., Oktarina, D., Handayani, D., Lestari, T., Kunci:, K., Buatan, K., Digital, T., Dipersonalisasi, Y., & Pesantren, K. (2025a). *Artificial Intelligence in the Development of Islamic Education Learning at Pondok Pesantren: A Literature Review Analysis*.
- Izfanna, D., Oktarina, D., Handayani, D., Lestari, T., Kunci:, K., Buatan, K., Digital, T., Dipersonalisasi, Y., & Pesantren, K. (2025b). *Artificial Intelligence in the Development of Islamic Education Learning at Pondok Pesantren: A Literature Review Analysis*.
- Lathifah, Z. K., & Rusli, R. K. (2019). PEMBIASAAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *TADBIR MUWAHHID*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.30997/jtm.v3i1.1649>
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164-174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Nasikin, M., Abzar, M., & Afandi, N. K. (2024). Strengthening Islamic Religious Education Teacher Competencies in the Society 5.0 Era: Challenges and Interventions. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5728>
- Rifah, R., Jailani, M., & Huda, M. (2024). Artificial Intelligence (AI): An Opportunity and Challenge for Achieving Success in Islamic Education in the Era of Digital Transformation. *Suhuf*, 36(2). <https://doi.org/10.23917/suhuf.v36i2.6273>
- Ritonga, A. W. (2022). Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 9-18. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.39729>
- Sari, M. I., & Rochbani, I. T. N. (2024a). Reinforcing Character Education in the Digital Era of Society 5.0. *Zabags International Journal of Education*, 2(1), 21-26. <https://doi.org/10.61233/zijed.v2i1.16>
- Sari, M. I., & Rochbani, I. T. N. (2024b). Reinforcing Character Education in the Digital Era of Society 5.0. *Zabags International Journal of Education*, 2(1), 21-26. <https://doi.org/10.61233/zijed.v2i1.16>
- Siregar, H. S., Nurhamzah, Munir, M., & Fikri, M. (2025). ENHANCING ISLAMIC EDUCATION THROUGH TECHNOLOGY INTEGRATION: A STUDY OF TEACHING PRACTICES IN INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2), 959-986. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.1875>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan by Sugiyono 2015*.
- Suharmi, H. A. (n.d.). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2025: Masihkah Relevan di Era AI?*
- Syifa Salsabila Mahmuddah, & Junaidi. (2025). The Role of Character Education in Elementary Schools in the Digital Era. *Indonesian Values*

and Character Education Journal, 8(1),
84-100.

<https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i1.90396>

Wedi, A., Mardiana, D., & Umiarso.
(2025). Digital Transformation
Model of Islamic Religious
Education in the AI Era: A Case
Study of Madrasah Aliyah in East

Java, Indonesia. *International Journal
of Learning, Teaching and Educational
Research*, 24(8), 842-863.

<https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.37>